

## Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Pengembangan Mindset Kewirausahaan Kreatif dan Inovatif di Kalangan Gen Z

Teguh Lesmana<sup>1</sup>, Novi Prihatini<sup>2</sup>, Wiwin Nurlia<sup>3</sup>, Iim Rohimah<sup>4</sup>, Dicky Haripranoto<sup>5</sup>,  
Astri Suci Maliyati<sup>6</sup>, Dewi Putri<sup>7</sup>, Hani Siti Rubae'ah<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Ekonomi Syariah, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

e-mail: [teguhlesmana@bungabangsacirebon.ac.id](mailto:teguhlesmana@bungabangsacirebon.ac.id)

### Abstrak

Di era digital, Generasi Z menghadapi tantangan dalam mengembangkan mindset entrepreneur yang kreatif, inovatif, dan Islami. Pendidikan di MAN 1 Kabupaten Cirebon memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa sebagai calon entrepreneur yang bersaing di dunia global tanpa mengesampingkan identitas religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Hasil menunjukkan siswa memiliki potensi besar dalam kewirausahaan, tetapi pemahaman etika bisnis Islami masih terbatas. Faktor pendukung termasuk lingkungan sekolah dan dukungan guru, sedangkan kurangnya pemahaman etika dan keterbatasan sumber daya menjadi penghambat. Pembahasan menekankan perlunya integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum kewirausahaan.

**Kata Kunci :** *Mindset Entrepreneur, Kreatif, Inovatif, Generasi Z*

### Abstract

In the digital era, Generation Z faces challenges in developing a creative, innovative, and Islamic entrepreneurial mindset. Education at MAN 1 Cirebon Regency plays an important role in shaping students' character as prospective entrepreneurs who compete in the global world without putting aside their religious identity. This study uses a qualitative approach with a case study design, involving in-depth interviews, participatory observations, and document studies. The results show that students have great potential in entrepreneurship, but their understanding of Islamic business ethics is still limited. Supporting factors include the school environment and teacher support, while a lack of understanding of ethics and limited resources are obstacles. The discussion emphasized the need to integrate Islamic values in the entrepreneurship curriculum.

**Keywords:** *Entrepreneurial Mindset, Creative, Innovative, Generation Z*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat di era digital saat ini telah membawa banyak perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia entrepreneurship. Generasi Z, yang dikenal sebagai generasi digital native, memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi, teknologi, dan jaringan sosial dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang sangat dinamis, di mana inovasi dan kreativitas menjadi kunci untuk bertahan dan bersaing. Potensi Generasi Z untuk menjadi entrepreneur yang inovatif dan kreatif sangat besar, mengingat kemampuan mereka untuk memanfaatkan teknologi digital dalam menciptakan peluang bisnis baru (Yusrin, 2023).

Namun, di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang semakin intens, terdapat tantangan yang cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana Generasi Z dapat mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek kehidupan mereka, termasuk dalam dunia bisnis (Yolanda et al., 2023). Globalisasi sering kali membawa nilai-nilai yang mungkin tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti materialisme, individualisme, dan etika bisnis yang tidak berlandaskan pada kejujuran dan keadilan. Hal ini dapat mengaburkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya bisnis dijalankan sesuai dengan ajaran Islam, yang

menekankan pentingnya keadilan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama (Thoyib et al., 2023).

Pendidikan di madrasah, khususnya di MAN 1 Kabupaten Cirebon, memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan ini. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai benteng pertahanan nilai-nilai Islami dalam menghadapi pengaruh globalisasi. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana institusi pendidikan ini mampu mengembangkan mindset entrepreneur yang tidak hanya kreatif dan inovatif tetapi juga Islami, sesuai dengan tuntutan zaman tanpa mengabaikan identitas keislaman.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam pendidikan entrepreneurship di kalangan siswa Generasi Z. Siswa-siswa ini berada di persimpangan antara mengikuti arus globalisasi yang menawarkan peluang bisnis tanpa batas, dan mempertahankan prinsip-prinsip Islami yang menuntun mereka untuk berbisnis dengan etika dan moral yang tinggi (Suryadi et al., 2023). Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dan praktik nyata di lapangan, terutama dalam hal penerapan etika bisnis Islami (Rahman et al., 2024). Guru-guru di madrasah sering kali menghadapi tantangan dalam menjembatani kesenjangan ini, mengingat keterbatasan sumber daya dan bahan ajar yang relevan (Subhan et al., 2024).

Novelty dari penelitian ini terletak pada fokusnya untuk menggabungkan aspek kreativitas dan inovasi dalam entrepreneurship dengan nilai-nilai Islami secara komprehensif. Sementara banyak penelitian sebelumnya telah membahas pengembangan mindset entrepreneur di kalangan generasi muda, sedikit yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islami dapat diintegrasikan dalam proses ini, khususnya di lingkungan madrasah. Penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dengan mempelajari konteks pendidikan di MAN 1 Kabupaten Cirebon, sebuah institusi yang memiliki misi untuk mengembangkan siswa yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga berakhlak mulia.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan kritis tentang bagaimana mindset entrepreneur yang kreatif, inovatif, dan Islami dapat dikembangkan di kalangan siswa madrasah, serta peran apa yang dapat dimainkan oleh pendidikan dalam menjembatani tantangan antara tuntutan globalisasi dan identitas keislaman. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan yang lebih holistik, yang mampu menghasilkan entrepreneur muda yang tidak hanya sukses di dunia bisnis tetapi juga berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

## **METODE**

Metodologi penelitian dalam studi ini dirancang untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam pengembangan mindset entrepreneur yang kreatif, inovatif, dan Islami di kalangan siswa MAN 1 Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali perspektif, pengalaman, dan pemahaman mendalam tentang bagaimana siswa mengembangkan mindset entrepreneur di lingkungan sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk memfokuskan penelitian pada satu konteks spesifik, yaitu MAN 1 Kabupaten Cirebon, guna mendapatkan gambaran yang lebih rinci.

Subjek penelitian adalah siswa MAN 1 Kabupaten Cirebon yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan di sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, di mana peneliti memilih siswa yang dianggap memiliki informasi relevan dan signifikan terhadap tujuan penelitian. Selain siswa, guru dan staf sekolah yang terlibat dalam program kewirausahaan juga dijadikan informan untuk memperkaya data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan siswa, guru, dan staf sekolah untuk mendapatkan pemahaman tentang pengalaman mereka dalam mengembangkan mindset entrepreneur serta bagaimana nilai-nilai Islami diterapkan dalam kegiatan kewirausahaan. Observasi partisipatif dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap aktivitas kewirausahaan di sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, proyek bisnis siswa, dan interaksi antara siswa dan guru, untuk melihat penerapan konsep kewirausahaan dan nilai-nilai Islami dalam praktik. Studi dokumen melibatkan

pengkajian terhadap dokumen-dokumen relevan seperti kurikulum, materi pelajaran, dan catatan kegiatan kewirausahaan di sekolah, yang memberikan konteks tambahan dan mendukung analisis data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (Sugiyono, 2022).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan proses identifikasi, analisis, dan pelaporan pola (tema) dalam data. Langkah-langkah analisis meliputi transkripsi data dari wawancara dan observasi, koding untuk mengidentifikasi tema-tema utama, identifikasi dan klasifikasi tema berdasarkan kategori seperti kreativitas, inovasi, penerapan nilai-nilai Islami, serta faktor pendukung dan penghambat, serta interpretasi tema-tema tersebut untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumen) untuk memperkuat temuan (Sugiyono, 2022). Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan mengonfirmasi temuan utama kepada partisipan guna memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan aspek etika, seperti memperoleh informed consent dari semua partisipan, menjaga kerahasiaan data, dan menghormati hak-hak partisipan selama penelitian. Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai pengembangan mindset entrepreneur yang kreatif, inovatif, dan Islami di kalangan siswa MAN 1 Kabupaten Cirebon.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh dibagi ke dalam beberapa tema utama yang mencakup: profil mindset entrepreneur siswa, faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan mindset entrepreneur, serta peran pendidikan di MAN 1 Kabupaten Cirebon dalam mendorong pengembangan mindset entrepreneur yang Islami. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tema tersebut:

### **Profil Mindset Entrepreneur Siswa MAN 1 Kabupaten Cirebon**

Siswa MAN 1 Kabupaten Cirebon menunjukkan potensi yang signifikan dalam mengembangkan mindset entrepreneur yang kreatif dan inovatif. Sebagian besar siswa memiliki minat yang kuat terhadap dunia kewirausahaan, dengan antusiasme dalam mengembangkan ide-ide baru dan keberanian untuk merealisasikan ide-ide tersebut dalam berbagai bentuk kegiatan kewirausahaan di sekolah. Kegiatan-kegiatan ini meliputi bazar sekolah, proyek bisnis mini yang melibatkan penjualan produk-produk buatan siswa, hingga partisipasi dalam klub kewirausahaan yang dirancang untuk menumbuhkan keterampilan dan wawasan bisnis di kalangan siswa.

Siswa memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya inovasi dalam menciptakan keunggulan kompetitif (Subandowo, 2017). Mereka menyadari bahwa kreativitas tidak hanya terbatas pada penciptaan produk baru, tetapi juga pada cara pemasaran, pengelolaan bisnis, dan pelayanan pelanggan. Beberapa siswa bahkan telah memanfaatkan teknologi digital, seperti media sosial, untuk mempromosikan produk mereka secara lebih luas, mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan informasi yang cepat di era digital, yang menjadi salah satu ciri khas generasi Z.

Namun, terdapat kesenjangan dalam penerapan nilai-nilai Islami dalam praktik kewirausahaan siswa. Meskipun konsep kreativitas dan inovasi telah tertanam kuat dalam mindset mereka, penerapan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan amanah dalam berbisnis belum sepenuhnya dipahami atau diintegrasikan secara mendalam. Sebagai contoh, beberapa siswa lebih fokus pada aspek teknis kewirausahaan, seperti bagaimana meningkatkan penjualan atau efisiensi produksi, tanpa mempertimbangkan secara serius dampak etis dari tindakan mereka. Mereka cenderung melihat kewirausahaan dari perspektif keuntungan semata, dengan perhatian yang lebih rendah terhadap dimensi moral dan spiritual yang seharusnya menjadi landasan dalam setiap aktivitas bisnis, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

Sebagian siswa kurang mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang etika bisnis Islami. Mereka mengetahui konsep dasar seperti kejujuran dan keadilan, tetapi penerapannya dalam situasi bisnis yang nyata belum sepenuhnya terinternalisasi. Misalnya, dalam menjalankan

proyek bisnis di sekolah, beberapa siswa lebih fokus pada hasil akhir (keuntungan) tanpa mempertimbangkan proses yang mereka tempuh, apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau belum.

Guru-guru di MAN 1 Kabupaten Cirebon juga menghadapi tantangan dalam mengajarkan kewirausahaan Islami. Meskipun nilai-nilai Islami diajarkan dalam mata pelajaran agama, pengintegrasian nilai-nilai tersebut dalam mata pelajaran kewirausahaan masih memerlukan peningkatan. Materi kewirausahaan yang diajarkan masih cenderung berorientasi pada aspek teknis dan ekonomi, sementara dimensi spiritual sering kali kurang diutamakan.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki keterampilan teknis yang baik dalam menjalankan bisnis, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya tanggung jawab sosial. Misalnya, dalam kegiatan bazar sekolah, beberapa siswa lebih tertarik pada kompetisi untuk mendapatkan keuntungan daripada mempraktikkan prinsip-prinsip Islami seperti berbagi dengan sesama atau menjaga keadilan dalam transaksi.

Kurikulum dan bahan ajar yang digunakan di sekolah juga belum sepenuhnya mendukung integrasi antara kewirausahaan dan nilai-nilai Islami. Materi pembelajaran kewirausahaan masih terpisah dari pendidikan karakter Islami, sehingga siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menghubungkan kedua aspek ini dalam praktik sehari-hari.

Secara keseluruhan, siswa MAN 1 Kabupaten Cirebon memiliki potensi besar untuk menjadi entrepreneur yang kreatif dan inovatif. Namun, agar mereka dapat menjadi entrepreneur yang benar-benar Islami, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek pendidikan kewirausahaan. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang lebih holistik, pelatihan guru, serta pembinaan yang lebih intensif bagi siswa agar mereka tidak hanya sukses dalam bisnis tetapi juga menjalankan bisnis dengan etika dan moral yang tinggi, sesuai dengan ajaran Islam.

### **Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Mindset Entrepreneur yang Kreatif, Inovatif, dan Islami**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan mindset entrepreneur yang kreatif, inovatif, dan Islami di kalangan siswa MAN 1 Kabupaten Cirebon dapat dibagi menjadi dua kategori utama: faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang menyediakan ruang bagi siswa untuk bereksperimen dan mengembangkan ide-ide bisnis, dukungan aktif dari guru dalam membimbing dan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam praktik kewirausahaan, serta pemanfaatan teknologi dan akses informasi yang memungkinkan siswa untuk belajar dan mempromosikan bisnis mereka secara lebih efektif. Sebaliknya, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi, seperti kurangnya pemahaman mendalam tentang etika bisnis Islami di kalangan siswa, tekanan dari lingkungan sosial dan ekonomi yang dapat mendorong perilaku yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islami, serta keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang membatasi realisasi ide-ide kreatif mereka (Rofiudin, n.d.). Memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan mindset entrepreneur siswa, memastikan bahwa mereka tidak hanya menjadi pelaku bisnis yang sukses tetapi juga menjunjung tinggi etika dan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kegiatan kewirausahaan.

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Lingkungan Sekolah yang Mendukung**

Lingkungan sekolah yang kondusif merupakan salah satu faktor utama yang mendukung pengembangan mindset entrepreneur di kalangan siswa MAN 1 Kabupaten Cirebon. Sekolah ini menyediakan berbagai program ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan keterampilan bisnis, seperti klub kewirausahaan, bazar tahunan, dan kompetisi bisnis antar siswa. Program-program ini tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk bereksperimen dan mengembangkan ide-ide kewirausahaan, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran praktis yang membantu mereka dalam memahami dinamika dunia bisnis secara nyata. Dengan adanya program ini, siswa mendapatkan kesempatan

untuk mengasah keterampilan berbisnis, seperti perencanaan, manajemen, dan pemasaran, dalam suasana yang mendukung kreativitas dan inovasi.

2) Dukungan dari Guru

Peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam pengembangan mindset entrepreneur yang kreatif dan inovatif. Guru-guru di MAN 1 Kabupaten Cirebon secara aktif terlibat dalam membimbing siswa dalam berbagai proyek bisnis yang mereka jalankan. Mereka tidak hanya memberikan panduan teknis tentang bagaimana menjalankan bisnis, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan bisnis. Lebih dari itu, guru juga berperan dalam mengajarkan dan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek kegiatan bisnis, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Panduan ini membantu siswa untuk memahami pentingnya menjalankan bisnis dengan etika yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka tidak hanya menjadi entrepreneur yang sukses, tetapi juga bermoral (Prihadi, 2024).

3) Teknologi dan Akses Informasi

Generasi Z dikenal sebagai generasi yang sangat akrab dengan teknologi. Siswa MAN 1 Kabupaten Cirebon memanfaatkan internet dan media sosial sebagai sumber inspirasi dan informasi dalam mengembangkan ide-ide bisnis mereka. Akses terhadap teknologi ini memungkinkan mereka untuk belajar tentang kewirausahaan dari berbagai sumber, termasuk bagaimana menjalankan bisnis dengan prinsip-prinsip Islami (Rimayati, 2023). Platform digital juga memberikan mereka akses ke berbagai materi pembelajaran, tutorial, dan panduan yang mendukung pengembangan kreativitas dan inovasi dalam bisnis. Selain itu, media sosial menjadi sarana penting bagi mereka untuk mempromosikan produk atau jasa yang mereka hasilkan, sehingga mereka dapat menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya yang relatif rendah.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Pemahaman tentang Etika Bisnis Islami

Meskipun siswa MAN 1 Kabupaten Cirebon menunjukkan minat yang tinggi dalam bidang entrepreneurship, pemahaman mereka tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Islami dalam bisnis masih terbatas. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya materi pendidikan yang secara spesifik mengajarkan etika bisnis Islami. Materi yang ada cenderung fokus pada aspek teknis kewirausahaan, seperti manajemen, keuangan, dan pemasaran, sementara dimensi moral dan spiritual dalam bisnis sering kali diabaikan. Akibatnya, siswa lebih fokus pada bagaimana mencapai keuntungan dan sukses secara finansial, tanpa mempertimbangkan apakah cara yang mereka tempuh sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan kurikulum yang lebih holistik, yang tidak hanya menekankan pada keterampilan teknis tetapi juga pada integritas dan etika bisnis yang Islami.

2) Tekanan dari Lingkungan Sosial dan Ekonomi

Lingkungan sosial dan ekonomi yang kompetitif sering kali menjadi tekanan tersendiri bagi siswa. Beberapa siswa merasa tertekan oleh harapan untuk berhasil secara cepat, baik dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar. Tekanan ini terkadang mendorong mereka untuk mencari jalan pintas yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islami, seperti praktik bisnis yang tidak jujur atau mengabaikan tanggung jawab sosial. Selain itu, tekanan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dalam waktu singkat juga dapat mengarahkan siswa pada perilaku yang kurang etis, seperti menekan harga atau mengambil keputusan bisnis yang merugikan pihak lain. Faktor ini menunjukkan pentingnya pendidikan karakter yang kuat, yang dapat membantu siswa untuk tetap berpegang pada nilai-nilai Islami meskipun berada di bawah tekanan sosial dan ekonomi.

3) Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya

Meski MAN 1 Kabupaten Cirebon telah menyediakan berbagai program dan dukungan untuk pengembangan kewirausahaan, keterbatasan fasilitas dan sumber daya masih menjadi hambatan yang signifikan. Kurangnya akses ke modal, peralatan, dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk proyek kewirausahaan sering kali membuat siswa

kesulitan untuk merealisasikan ide-ide kreatif mereka. Misalnya, keterbatasan dana untuk membeli bahan baku atau peralatan yang diperlukan dalam pembuatan produk dapat menghambat inovasi dan pengembangan bisnis siswa. Selain itu, kurangnya akses ke mentor atau ahli di bidang bisnis juga membatasi kemampuan siswa untuk mendapatkan bimbingan yang lebih mendalam dan spesifik. Keterbatasan ini mengindikasikan perlunya kerjasama yang lebih erat antara sekolah, pemerintah, dan sektor swasta untuk menyediakan fasilitas dan sumber daya yang lebih memadai bagi pengembangan kewirausahaan di kalangan siswa.

Secara keseluruhan, pengembangan mindset entrepreneur yang kreatif, inovatif, dan Islami di MAN 1 Kabupaten Cirebon didukung oleh lingkungan sekolah yang mendukung, peran aktif guru, serta pemanfaatan teknologi dan akses informasi. Namun, tantangan yang harus diatasi mencakup kurangnya pemahaman tentang etika bisnis Islami, tekanan sosial dan ekonomi, serta keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Mengatasi tantangan-tantangan ini akan menjadi kunci bagi pengembangan kewirausahaan yang lebih holistik, berkelanjutan, dan beretika di kalangan siswa.

### **Peran Pendidikan di MAN 1 Kabupaten Cirebon dalam Mendorong Pengembangan Mindset Entrepreneur yang Islami**

Pendidikan di MAN 1 Kabupaten Cirebon memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk mindset entrepreneur siswa. Sekolah ini telah mengimplementasikan berbagai program kewirausahaan yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan keterampilan bisnis di kalangan siswa. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan entrepreneurship dan pendidikan agama masih belum optimal. Sebagian besar materi pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di sekolah lebih berfokus pada aspek teknis dan praktis, seperti manajemen bisnis, pemasaran, dan pengelolaan keuangan, sementara dimensi spiritual dan moral yang berakar pada nilai-nilai Islam belum sepenuhnya terintegrasi dalam kurikulum.

Guru-guru di MAN 1 Kabupaten Cirebon menyadari pentingnya pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan kewirausahaan. Mereka berpendapat bahwa kurikulum tidak hanya perlu mengajarkan keterampilan berbisnis, tetapi juga harus mengajarkan bagaimana menjadi seorang entrepreneur yang bertanggung jawab secara sosial dan spiritual. Untuk mencapai hal ini, mereka menyarankan adanya penambahan materi khusus tentang etika bisnis Islami dan penyertaan studi kasus yang relevan dalam kurikulum kewirausahaan. Materi ini diharapkan dapat memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Islami dalam praktik bisnis sehari-hari, sehingga mereka tidak hanya fokus pada aspek teknis bisnis tetapi juga pada dimensi etika dan moral.

Selain itu, untuk memperkuat pendidikan kewirausahaan yang berbasis nilai-nilai Islami, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dengan berbagai pihak eksternal (Setiawan et al., 2024). Melibatkan lembaga-lembaga Islam dan komunitas bisnis Islami dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan siswa pengalaman praktis yang lebih nyata dalam menerapkan nilai-nilai Islami dalam dunia bisnis. Misalnya, kerja sama dengan lembaga-lembaga yang berfokus pada kewirausahaan Islami dapat menyediakan workshop, seminar, atau program magang yang membekali siswa dengan wawasan dan keterampilan praktis tentang bagaimana menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pengalaman langsung ini dapat membantu siswa memahami bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam keputusan bisnis mereka, serta bagaimana menghadapi tantangan dalam praktik kewirausahaan secara etis.

Pendidikan di MAN 1 Kabupaten Cirebon juga dapat memanfaatkan pendekatan multidisipliner untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pendidikan kewirausahaan. Misalnya, memasukkan elemen pembelajaran tentang tanggung jawab sosial dan etika bisnis dalam mata pelajaran lain, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana prinsip-prinsip Islami dapat diterapkan dalam konteks bisnis. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islami tetapi juga membentuk karakter mereka

sebagai entrepreneur yang tidak hanya sukses dalam hal bisnis, tetapi juga berkomitmen pada prinsip-prinsip moral dan etika yang tinggi.

Secara keseluruhan, meskipun pendidikan di MAN 1 Kabupaten Cirebon telah memberikan dasar yang baik untuk pengembangan mindset entrepreneur di kalangan siswa, ada kebutuhan yang jelas untuk meningkatkan integrasi antara pendidikan entrepreneurship dan pendidikan agama. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dan memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak, sekolah dapat lebih efektif dalam mempersiapkan siswa menjadi entrepreneur yang tidak hanya inovatif dan kreatif tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai Islami dalam setiap aspek bisnis mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori pengembangan mindset entrepreneur yang menekankan kreativitas dan inovasi sebagai elemen kunci dalam keberhasilan kewirausahaan (Amran, n.d.). Amran menganggap inovasi sebagai pendorong utama dalam dinamika pasar dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa siswa MAN 1 Kabupaten Cirebon menunjukkan minat dan potensi besar dalam mengembangkan ide-ide baru dan berani mengambil inisiatif dalam bidang kewirausahaan. Mereka mampu menciptakan proyek-proyek bisnis yang kreatif dan inovatif, menggambarkan bagaimana generasi Z dapat memanfaatkan teknologi dan informasi untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka.

Namun, penelitian ini juga menegaskan perlunya integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dengan praktik bisnis. Dalam konteks generasi Z yang tumbuh di era digital dan globalisasi, penting untuk menanamkan pemahaman yang mendalam tentang etika bisnis Islami. Generasi Z menghadapi tantangan unik, termasuk tekanan dari lingkungan sosial dan ekonomi serta dampak negatif dari budaya konsumtif dan materialistis (Amsar & Hasyim, 2022). Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islami dalam pendidikan kewirausahaan tidak hanya membantu siswa dalam mengambil keputusan bisnis yang etis tetapi juga memperkuat karakter mereka dalam menghadapi berbagai tantangan globalisasi (Ismail & Nugroho, 2022).

Pendidikan di institusi seperti MAN 1 Kabupaten Cirebon memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk mindset entrepreneur yang tidak hanya fokus pada aspek teknis bisnis tetapi juga berlandaskan pada prinsip-prinsip moral dan spiritual. Sekolah dapat memainkan peran kunci dengan menekankan pentingnya etika bisnis Islami, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial, dalam setiap aspek kurikulum kewirausahaan. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat membantu siswa untuk mengembangkan bisnis yang tidak hanya inovatif dan menguntungkan tetapi juga beretika dan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

Dukungan dari lingkungan sekolah dan guru juga terbukti sangat penting dalam proses ini. Guru-guru di MAN 1 Kabupaten Cirebon berperan aktif dalam membimbing siswa dan memberikan panduan tentang cara menerapkan prinsip-prinsip Islami dalam praktik bisnis. Namun, penelitian ini mengidentifikasi adanya kebutuhan yang signifikan untuk peningkatan sumber daya dan materi pendidikan yang lebih terfokus pada etika bisnis Islami. Penambahan materi dan penguatan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam pendidikan kewirausahaan dapat membantu siswa dalam mengembangkan bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab (Azizah, 2024).

Selain itu, kolaborasi antara sekolah dengan lembaga-lembaga Islam dan komunitas bisnis Islami dapat memberikan pengalaman praktis yang lebih luas dan mendalam bagi siswa. Kerja sama ini tidak hanya memperkaya pembelajaran tetapi juga memperluas jaringan dan sumber daya yang tersedia untuk siswa. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat belajar bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Islami dalam dunia bisnis nyata dan bagaimana menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam praktik kewirausahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi antara pendidikan kewirausahaan dan pendidikan agama untuk membentuk mindset entrepreneur yang kreatif, inovatif, dan Islami. Dengan memperkuat kolaborasi, meningkatkan materi pendidikan, dan menekankan nilai-nilai moral dalam kurikulum, MAN 1 Kabupaten Cirebon dapat lebih efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi entrepreneur yang tidak hanya sukses dalam bisnis tetapi juga menjunjung tinggi etika dan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kegiatan kewirausahaan mereka.

## SIMPULAN

Siswa MAN 1 Kabupaten Cirebon menunjukkan potensi besar dalam mengembangkan mindset entrepreneur yang kreatif dan inovatif, memanfaatkan teknologi untuk ide bisnis dan berinisiatif dalam proyek kewirausahaan. Namun, terdapat tantangan signifikan dalam mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dengan pendidikan agama, sehingga aspek spiritual dan moral Islami belum sepenuhnya terakomodasi dalam kurikulum. Dukungan dari sekolah dan guru penting, tetapi masih dibutuhkan peningkatan dalam sumber daya dan materi yang fokus pada etika bisnis Islami. Keterbatasan fasilitas dan tekanan sosial-ekonomi juga menghambat. Untuk mengatasi tantangan ini, institusi pendidikan perlu memperkuat kolaborasi dengan lembaga Islam, memperbarui kurikulum, dan menekankan nilai-nilai etika dan moral, agar siswa dapat menjadi entrepreneur yang sukses dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amran, E. (n.d.). *Proses Membentuk Jiwa Wirausaha Muda*. wawasan Ilmu.
- Amsar, A., & Hasyim, H. (2022). Kepemimpinan Milenial: Sudut Pandang Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Untag Semarang. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 17(2), Article 2. <https://doi.org/10.34152/fe.17.2.330>
- Azizah, H. N. (2024). *Ecopedagogy dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Tingkat SMA* [masterThesis, Jaktarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/79120>
- Ismail, D. H., & Nugroho, J. (2022). Kompetensi Kerja Gen Z di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1300–1307. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.566>
- Prihadi, H. (2024). *Model Tata Kelola Kota Cerdas Semarang: Mengubah Kota Tertinggal Menjadi Kota Cerdas*. Penerbit Universitas Katolik Soegijapranata.
- Rahman, R., Hariatama, F., Hidayati, & Sundari. (2024). Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Generasi—Z Di SMK Negeri 4 Palangka Raya. *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v11i1.12192>
- Rimayati, E. (2023). *Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan dan Konseling Di Era Digital*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Rofiudin, S. N., Rossy An-nadhiroh, Reni Azhari, Diah Mahardika, dan M. (n.d.). *Tren Kewirausahaan 4.0*. GUEPEDIA.
- Setiawan, Z., Zebua, R. S. Y., Suprayitno, D., Hamid, R. S., Islami, V., & Marsyaf, A. (2024). *Buku Ajar Perilaku Konsumen*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Subandowo, M. (2017). Peradaban dan Produktivitas dalam Perspektif Bonus Demografi serta Generasi Y dan Z. *SOSIOHUMANIKA*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.2121/sosiohumanika.v10i2.920>
- Subhan, M. N., Andhyka, B., Indriati, P., Nugroho, A., Nisa, C., Widyaningsih, M., Yustisiana, R., Herniansyah, K., Andres, S. N., & Ephraim, N. (2024). Mendorong Kewirausahaan Gen Z Dengan Mengoptimalkan Sosial Media. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 5(1), 166–171. <https://doi.org/10.52060/jppm.v5i1.1865>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, N., Hakim, A., & Fasieh, M. F. I. (2023). Social Media Marketing Training to Support Gen Z Entrepreneurs in Malang City. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1502>
- Thoyib, A., Risfandini, A., Kuncoro, S., & Wahjunianto, H. (2023). *Entrepreneur Muslim: Kekuatan, Tantangan, dan Keberlanjutan Bisnis*. Universitas Brawijaya Press.
- Yolanda, C., Mukarramah, M., Chaira, T. M. I., & Zulkarnain, M. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis Untuk Generasi – Z Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tjut Nyak Dhien Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v2i2.759>



Yusrin, N. A. (2023). Implementasi General Enterprising Test (Get2) Dan Kontribusinya Untuk Mendorong Sistem Edukasi Gen-Z Indonesia Berdasarkan Locus Of Control. *Jurnal Bina Manajemen*, 12(1), 528–555. <https://doi.org/10.52859/jbm.v12i1.486>